

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem jaringan jalan rel di Indonesia masih sangat terbatas baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas. Dengan panjang rute lebih kurang 4900 km di pulau Jawa, Indonesia masih sangat tertinggal dari negara – negara lain terutama di kawasan Asia. Padahal apabila dianalisa moda transportasi jalan rel sangat menjanjikan. Hal ini sangat cocok dengan kondisi negara kita yang memiliki jumlah penduduk besar yakni 265 juta jiwa. Sebagai salah satu negara terbanyak penduduknya, moda transportasi jalan rel menjadi pilihan bagi masyarakat. Selain relatif murah, bisa digunakan untuk mengangkut penumpang orang dan barang dalam jumlah yang besar. Karena hampir 40% jumlah penduduk berada di pulau Jawa, maka mereka memiliki banyak pilihan moda transportasi.

Pada saat ini, di Jawa Barat sendiri sistem dan manajemen perkeretaapian belum optimal karena jaringan jalan rel yang ada belum tersambung dengan baik antar Kabupaten/Kota secara keseluruhan. Jalur Kereta api Banjar–Cijulang adalah jalur kereta api yang menghubungkan Stasiun Banjar dengan Stasiun Cijulang. Jalur ini termasuk dalam Wilayah Aset II Bandung dan memiliki panjang jalur sekitar 82 km. Jalur ini dulu merupakan jalur yang sibuk. Panorama jalur ini sangat indah mulai dari pegunungan hingga laut.

Residen Priangan sendiri baru mengajukan pembangunan jalur kereta api Banjar-Parigi pada 1908. Pengajuan ini disertai nota Asisten Residen Sukapura dan Kontrolir Manonjaya. Alasan yang dikemukakan Residen Priangan tak jauh

beda dengan yang dikemukakan kalangan swasta, yaitu untuk meningkatkan eksploitasi ekonomi dan pengembangan wilayah Priangan timur dan tenggara. Setelah melalui pertimbangan yang cukup lama, berdasarkan undang-undang tanggal 18 Juli 1911, pemerintah kolonial memutuskan untuk membangun jalur kereta api Banjar-Kalipucang-Parigi. Pembangunan jalur ini sesuai dengan yang diusulkan Residen Priangan. Jalur ini pun selesai dengan perincian segmen Banjar-Kalipucang pada tanggal 15 Desember 1916, dan selesai pada 1 Juni 1921.

Jalur ini ditutup total pada 1 Februari 1982. Indonesian Railway Preservation Society (2007) pernah mencatat bahwa pada tahun 1997, petak Stasiun Banjar – Stasiun Parigi sempat diperbaiki dan beberapa lokomotif seperti BB300 dan D301 sempat berjalan di jalur ini. Namun jalur ini ditutup lagi saat krisis ekonomi yang melanda seluruh Asia. Jalur dan bantalan yang baru pasang pun dibongkar.

Berkali-kali reaktivasi untuk jalur ini, tetapi tidak pernah terealisasi. Pada tahun 2018 pengaktifan kembali jalur tersebut bersama jalur-jalur KA mati di Jawa Barat. Belum ada progres reaktivasi untuk jalur ini KA tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dalam perencanaan ini mencoba mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana geometrik jalan rel yang sesuai dengan persyaratan yang ada?
2. Bagaimana komponen utama jalan rel yang sesuai dengan persyaratan yang ada?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui geometrik jalan rel yang sesuai dengan persyaratan
2. Untuk mengetahui komponen - komponen jalan rel

Adapun manfaat penulisan ini diharapkan akan bermanfaat bagi pemerintah sebagai masukan atau saran terhadap pembangunan perkereta apian di Provinsi Jawa Barat sehingga jaringan jalan rel terintegrasi dengan baik dan masyarakat dapat memanfaatkan angkutan ini sebagai alternatif angkutan masal baru yang kedepannya diharapkan juga menjadi angkutan masyarakat antar kota maupun antar provinsi.

### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daerah perencanaan hanya antara Stasiun Pangandaran – Stasiun Parigi
2. Dalam tugas akhir ini tidak membahas persinyalan, jembatan, terowongan maupun infrastruktur lain (stasiun, rumah sinyal, dsb)
3. Tidak melakukan perhitungan sistem drainase
4. Tidak menghitung volume galian dan timbunan

## 1.5 Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan dalam perencanaan ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

### 1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penyusunan tugas akhir, pembatasan masalah dan sistematika penyusunannya.

### 2. BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendasari pembuatan tugas akhir ini yang berisi rumus-rumus yang akan digunakan dalam perencanaan dan perhitungan geometrik jalan rel.

### 3. BAB III : Metodologi

Membahas tentang metode penyusunan tugas akhir dan tahapan perencanaan geometrik jalan rel berikut data pendukung dan pedoman perencanaan yang di pakai.

### 4. BAB IV : Analisis Perencanaan dan Pembahasan

Membahas proses dan hasil perhitungan geometrik jalan rel .

### 5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan hasil perencanaan dan saran-saran mengenai perencanaan geometrik jalan rel.